

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS CERITA FANTASI SISWA SMP/ MTS KELAS VII

Rona Restu Victoria¹ Ernaliana²

¹² Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Kata kunci:

Media audio-visual,
menulis, cerita fantasi,
struktur teks

Corresponding authors
email:

ronarestuv@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII di MTS Nurul Yaqin Praya yang disebabkan oleh minimnya minat baca, kesulitan menuangkan ide, serta dominasi metode pembelajaran konvensional yang monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fantasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik tes menulis yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tes tanpa media audio-visual dan tes dengan intervensi media audio-visual pada sampel sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa. Pada tahap awal tanpa media, nilai rata-rata klasikal siswa sebesar 73 (kategori Baik). Setelah diberikan stimulasi berupa penayangan video bertema petualangan, nilai rata-rata siswa meningkat drastis menjadi 87 (kategori Sangat Baik). Secara distribusi frekuensi, terjadi pemerataan kompetensi di mana 18 dari 20 siswa berhasil mencapai predikat sangat baik dan baik, serta kategori nilai kurang tereliminasi sepenuhnya. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media audio-visual efektif dalam meningkatkan daya imajinasi dan keterampilan menulis siswa, serta mampu mentransformasikan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan terstruktur.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai instrumen komunikasi utama yang memfasilitasi interaksi sosial antarindividu. Selain itu, keberadaan bahasa menjadi krusial dalam menunjang kelancaran berbagai aktivitas manusia di kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (1977:1), ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang wajib dikuasai oleh peserta didik di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kemampuan ini bukanlah bakat yang muncul secara instan, melainkan hasil dari pengasahan kreativitas yang dilakukan secara konsisten. Sebagai aktivitas produktif, menulis menjadi sarana strategis bagi penulis untuk menuangkan pemikiran dan gagasan kreatif secara terstruktur. Guna mencapai kompetensi tersebut, diterapkanlah pembelajaran berbasis teks yang bertujuan agar siswa mampu menggunakan teks sesuai dengan fungsi sosialnya. Menurut Mahsun (2014:112), proses ini memerlukan tahapan yang

kompleks, yang dimulai dari penciptaan prakondisi, pemberian pemodelan, hingga pengembangan teks baik melalui kolaborasi maupun secara mandiri.

Cerita fantasi merupakan karya fiksi yang berakar pada imajinasi pengarang dengan menghadirkan dunia, tokoh, dan alur yang kebenarannya bersifat tidak nyata atau melampaui realitas (Nurgiyantoro, 2013:113). Senada dengan hal itu, Zulela (2012:47) menegaskan bahwa fantasi menciptakan "dunia lain" di samping kenyataan. Oleh karena itu, kualitas teks yang dihasilkan sangat bergantung pada kedalaman imajinasi dan kreativitas pengarang dalam membangun narasi yang menarik.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis teks di MTS Nurul Yaqin Praya telah menempatkan penulisan cerita fantasi sebagai materi krusial bagi siswa kelas VII untuk mengasah daya kreatif dan imajinasi mereka. Guna mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD) tersebut, penggunaan media komunikasi elektronik seperti *audio-visual* menjadi sangat relevan. Media video, dengan karakteristik utama berupa *visual motion* dan dukungan audio, dapat diintegrasikan sebagai alat bantu instruksional melalui dua pendekatan: *by utilization* (pemanfaatan produk yang sudah ada) maupun *by design* (media yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran). Dengan memposisikan video sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, guru dapat lebih efektif membantu siswa mentransformasikan potensi khayalan mereka ke dalam karya tulis yang sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Baiq Zahrah, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII di MTS Nurul Yaqin Praya, teridentifikasi bahwa siswa menghadapi hambatan signifikan dalam mempelajari teks cerita fantasi. Kendala utama meliputi rendahnya minat baca yang menyebabkan siswa kesulitan membedakan karakteristik teks fantasi dengan jenis teks lainnya. Selain itu, siswa juga terkendala dalam mentransformasikan ide ke dalam bentuk tulisan serta mengalami hambatan dalam menyusun kata dan kalimat saat proses produksi teks. Kondisi ini memicu munculnya persepsi di kalangan siswa bahwa menuangkan gagasan ke dalam tulisan merupakan aktivitas yang sulit.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita fantasi belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang membuat suasana kelas menjadi monoton, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Untuk mengatasi persoalan tersebut, integrasi media *audio-visual* dianggap sebagai solusi strategis guna merangsang kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media ini diharapkan tidak hanya memperbaiki keterampilan menyimak, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks. Atas dasar fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media *audio-visual* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fantasi pada siswa tingkat SMP di MTS Nurul yaqin Praya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif tingkat kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita fantasi melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kemampuan menulis siswa tanpa memberikan perlakuan (treatment) tertentu. Sejalan dengan pendapat Susetyo, pendekatan kuantitatif dalam pembelajaran bahasa bertujuan menghasilkan simpulan yang bersifat objektif dan dapat digeneralisasikan melalui pengukuran variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Yaqin Praya dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh (apabila seluruh populasi dijadikan sampel) atau disesuaikan dengan kondisi jumlah siswa yang tersedia. Fokus penelitian ini adalah kemampuan menulis teks cerita fantasi sebagai variabel tunggal yang diukur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar individu secara objektif. Bentuk tes yang digunakan adalah tes esai, di mana siswa diminta untuk menyusun teks cerita fantasi sesuai dengan tema atau petunjuk yang diberikan.

Instrumen penelitian berupa lembar tes menulis yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks cerita fantasi, meliputi aspek struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi), unsur kebahasaan, kreativitas isi, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* oleh ahli bahasa atau guru mata pelajaran, serta uji reliabilitas (jika memungkinkan) untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah: (1) pemberian skor pada hasil tes berdasarkan rubrik penilaian, (2) penghitungan nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase tingkat pencapaian siswa, dan (3) pengkategorian kemampuan siswa ke dalam kriteria tertentu (misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang) berdasarkan standar penilaian yang digunakan. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran empiris mengenai kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII di MTs Nurul Yaqin Praya yang dianalisis berdasarkan dua kondisi pembelajaran, yaitu tanpa penggunaan

media audio-visual dan dengan penggunaan media audio-visual. Penilaian kemampuan menulis dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada empat indikator utama, yaitu aspek judul, substansi isi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Keempat indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kualitas tulisan siswa dalam menyusun teks cerita fantasi.

Pada kondisi tanpa penggunaan media audio-visual, hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 73 dari total 20 siswa. Meskipun demikian, distribusi kemampuan siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan, di mana hanya 10% siswa yang mencapai kategori sangat baik dan 20% berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa, yaitu 55%, masih berada pada kategori cukup, bahkan 15% lainnya berada pada kategori sangat kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan siswa belum merata dan masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek pengembangan substansi isi dan penyusunan struktur teks.

Hasil analisis terhadap lembar jawaban siswa memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur cerita secara runtut, membangun konflik dan penyelesaian yang logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks cerita fantasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya stimulus pembelajaran yang mendukung, kemampuan imajinatif dan keterampilan menulis siswa belum berkembang secara optimal.

Berbeda dengan kondisi tersebut, setelah diterapkannya media audio-visual dalam pembelajaran, kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata menjadi 87, yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Distribusi kemampuan siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih merata, di mana masing-masing 45% siswa berada pada kategori sangat baik dan baik, sementara hanya 10% siswa yang berada pada kategori cukup, serta tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan stimulus yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide dan imajinasi secara lebih konkret. Selain itu, media audio-visual juga mempermudah siswa dalam memahami struktur teks cerita fantasi, sehingga mereka mampu menyusun alur cerita yang lebih runtut, menarik, dan logis. Dari segi kebahasaan, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan diksi, kalimat, serta unsur kebahasaan yang lebih sesuai dengan karakteristik teks yang ditulis.

Apabila dibandingkan antara kedua kondisi tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 14 poin, yaitu dari 73 menjadi 87. Selain peningkatan secara kuantitatif, terjadi pula pergeseran distribusi kategori kemampuan yang cukup signifikan, di mana kategori cukup dan sangat kurang mengalami penurunan drastis, sedangkan kategori baik dan sangat baik

mengalami peningkatan yang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga mampu meningkatkan pemerataan kemampuan siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa, baik dari segi kualitas isi, ketepatan struktur, maupun penggunaan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, media audio-visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya dalam konteks pembelajaran teks cerita fantasi di tingkat madrasah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII di MTs Nurul Yaqin Praya tanpa penggunaan media audio-visual berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 73. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menulis teks cerita fantasi, namun belum mencapai tingkat optimal. Jika dianalisis lebih mendalam, capaian tersebut masih didominasi oleh siswa pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum merata. Kelemahan yang paling menonjol terletak pada aspek substansi isi dan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, serta huruf kapital yang belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap perkembangan keterampilan menulis, khususnya dalam mengorganisasikan ide dan menuangkannya secara sistematis.

Temuan tersebut dapat dijelaskan secara teoretis bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan proses berpikir, pengorganisasian ide, serta penguasaan kaidah bahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Yulistio, menulis merupakan proses penyampaian gagasan melalui sistem bahasa tulis yang terstruktur agar pesan dapat dipahami secara efektif. Dalam konteks ini, rendahnya ketelitian siswa terhadap aspek kebahasaan menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai aspek mekanik dalam menulis. Selain itu, faktor transisi dari jenjang Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama turut memengaruhi kesiapan siswa dalam menulis, di mana kebiasaan menulis yang belum terbentuk secara kuat berdampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan.

Dalam konteks penulisan teks cerita fantasi, kemampuan imajinasi menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas tulisan siswa. Menurut Zulela, cerita fantasi merupakan bentuk narasi yang mengembangkan dunia imajinatif di luar realitas. Oleh karena itu, keterbatasan ide dan imajinasi siswa pada kondisi tanpa stimulus pembelajaran menyebabkan teks yang dihasilkan cenderung sederhana dan kurang berkembang. Pemberian tema “petualangan”

pada tahap awal memang membantu siswa dalam memfokuskan ide, namun belum cukup efektif untuk mengoptimalkan kreativitas dan daya imajinatif siswa secara maksimal.

Berbeda dengan kondisi tersebut, penerapan media audio-visual pada tahap berikutnya menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87, yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, serta diikuti dengan distribusi kemampuan yang lebih merata. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio-visual mampu memberikan stimulus yang konkret dalam membantu siswa mengembangkan ide, alur cerita, serta struktur teks secara lebih sistematis. Secara empiris, siswa menjadi lebih mudah memahami unsur-unsur cerita fantasi, seperti alur, tokoh, dan latar, karena disajikan dalam bentuk visual dan audio yang menarik.

Secara teoretis, efektivitas media audio-visual dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimodal yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai saluran indera dalam proses belajar. Media audio-visual mampu menggabungkan unsur visual dan auditori sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Dalam penelitian ini, penayangan video bertema petualangan terbukti mampu merangsang imajinasi siswa, sehingga mereka lebih mudah mengembangkan cerita yang runtut, menarik, dan kreatif. Selain itu, media ini juga membantu siswa dalam memahami struktur teks secara lebih konkret, sehingga terjadi peningkatan tidak hanya pada aspek isi, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan organisasi tulisan.

Jika dibandingkan antara kedua kondisi pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata maupun distribusi kemampuan siswa. Peningkatan sebesar 14 poin serta hilangnya kategori kurang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga menciptakan pemerataan kompetensi di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki peran strategis dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan imajinatif siswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu mengembangkan ide, memperkaya imajinasi, serta meningkatkan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media audio-visual secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis guna mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa

kelas VII di MTs Nurul Yaqin Praya, terutama melalui penayangan video bertema petualangan yang efektif menstimulasi imajinasi sehingga memudahkan siswa mengembangkan dan menuangkan ide secara terstruktur. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 73 menjadi 87 serta perbaikan kualitas tulisan pada aspek judul, substansi isi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan, sekaligus diikuti pemerataan kemampuan siswa di mana mayoritas mencapai kategori baik dan sangat baik tanpa adanya kategori kurang. Namun demikian, temuan ini bersifat kontekstual karena terbatas pada satu lokasi penelitian, sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media audio-visual pada konteks, jenjang, dan desain penelitian yang lebih beragam dan komprehensif.

REFERENSI

- Ahnaf, F. H., Rochmawati, . F., Utami, . S. M., & Syahputri, D. D. (2021). Efektivitas Media Animasi Audio Visual dalam Kuliah Daring Keterampilan Membaca. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.27>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, L., & Darmawan, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 391–397. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.383>
- Gede Susila, Made Adi Nugraha Tristaningrat, & I Ketut Ngurah Ardiawan. (2025). Pengembangan Media Interaktif Berbantuan Genially Berbasis Cerita Rakyat Bali Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i2.390>
- Kristanto, M. (2014). Pemanfaatan cerita rakyat sebagai penanaman etika untuk membentuk pendidikan karakter bangsa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 59-64.
- Lalu Muhamad Taufiq Hidayat. (2023). Penerapan Media Visual Gambar Dengan Teknik Siswa Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i3.14>
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Struktur, konteks, dan fungsi cerita rakyat Karangkamulyan. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(2).
- Nuruddin. (2023). Pelatihan Desain Media Pembelajaran Interaktif Dengan

- Program Autoplay Di Madrasah Ibtidaiyah. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.27>
- Putu Epita Sari, Ketut Suparya, & I Ketut Ngurah Ardiawan. (2025). Pengembangan Lkpd Berdiferensiasi Berbasis Berkebhinekaan Global Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(2), 92–100. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i2.387>
- Uluum, D. C., Baroroh, R. U., Tiyara, T., & Umasugi, M. K. (2025). Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(2), 194–203. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.863>
- Ummi Inayati, Anis Afifah, Mike Lorika Kurnia Sari. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab Mi . *Walada: Journal of Primary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i2.118>
- Yusnarti, M., Damayanti, P. S., Asmedy, A., M. Amin, M. A., & Jamaah, J. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 232–238. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.178>
- Yulianti, E., Sugerman, S., & Suryaningsih, L. (2021). Sikap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen pada karya Ratna Indraswari Ibrahim dengan Kajian Feminisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 262–267. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.90>
- Yunus, W. P., Sukmawati, S., & B, R. (2025). Keterampilan Guru mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 132–142. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.765>